

Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report*, *Audit Tenure*, *Capital Intensity* dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Mariah Ulfa¹, Harti Budi Yanti²

Universitas Trisakti¹²

ulfamariah69@gmail.com hartigunawan@ymail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of Sustainability Report disclosure, audit tenure, capital intensity, and profitability on firm value. The objects of this study were consumer cyclical and consumer non-cyclical companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2021 to 2023. The sample was obtained using a purposive sampling technique, resulting in 214 observations. Data analysis was performed using a random effects model and processed using E-Views software. The test results indicate that Sustainability Report disclosure and capital intensity have no effect on firm value. Meanwhile, audit tenure has a negative effect on firm value, indicating that the longer the auditor's tenure, the lower the firm value. Conversely, profitability has a positive effect on firm value, meaning that the higher the company's ability to generate profits, the higher the firm value. These findings have implications for management and investors in considering factors that influence firm value.

Keywords: *Company Value; Sustainability Report; Audit Tenure; Capital Intensity; Profitability*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengungkapan *Sustainability Report*, *audit tenure*, *capital intensity* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor *consumer cyclicals* dan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021 hingga 2023. Sampel diperoleh dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, menghasilkan sebanyak 214 observasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model *random effects* dan diolah melalui perangkat lunak E-Views. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pengungkapan *Sustainability Report* dan *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, yang menunjukkan bahwa semakin lama masa kerja auditor, maka semakin rendah nilai perusahaan. Sebaliknya, profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, artinya semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, maka semakin tinggi pula nilai perusahaannya. Temuan ini memberikan implikasi bagi manajemen dan investor dalam mempertimbangkan faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan.

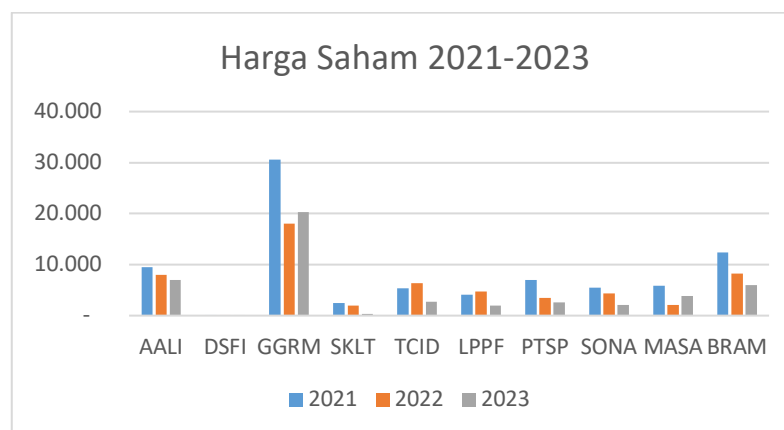
Kata Kunci: Nilai Perusahaan; *Sustainability Report*; *Audit Tenure*; *Capital Intensity*; Profitabilitas.

PENDAHULUAN

Perusahaan manufaktur memegang posisi penting dalam perekonomian, tidak hanya sebagai penggerak industri tetapi juga sebagai aspek yang memberikan dampak bagi nilai perusahaan. Nilai perusahaan sendiri berperan sebagai indikator utama yang mencerminkan kinerja perusahaan, daya saing, serta prospek keberlanjutan bisnis di masa depan. Berbagai faktor dapat memengaruhi nilai perusahaan manufaktur, termasuk kinerja keuangan, kebijakan manajemen, struktur modal, inovasi teknologi, dan pelaksanaan tanggung jawab sosial serta lingkungan. Persaingan global yang semakin ketat menuntut perusahaan manufaktur untuk terus berinovasi dan mengelola risiko secara efektif guna meningkatkan nilai Perusahaan.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, khususnya pada Pasal 74, perusahaan yang menjalankan aktivitas bisnis yang berkaitan langsung dengan sumber daya alam diwajibkan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagai bagian dari operasionalnya. Dalam pelaksanaannya, perusahaan harus menganggarkan dan menghitung bea perseroan dengan mempertimbangkan aspek kewajaran dan kelayakan. Regulasi mengenai pertanggungjawaban sosial dan lingkungan ini juga berkaitan dengan *sustainability report*, yang mengharuskan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dalam menjaga keseimbangan antara kegiatan bisnis dan keberlanjutan lingkungan. Hal ini membuat perusahaan manufaktur dituntut untuk tidak hanya fokus terhadap profitabilitas, tetapi juga memprioritaskan keberlanjutan bisnis dan dampaknya terhadap masyarakat serta lingkungan.

Nilai perusahaan yang konsisten dan mengalami peningkatan memberikan efek positif bagi para pemegang saham untuk terus mempertahankan investasinya, sekaligus menjadi indikasi yang menarik bagi calon investor yang ingin berinvestasi (Aniatun et al., 2022). Fokus utama perusahaan adalah menghasilkan laba dan meningkatkan nilai perusahaan. Kesamaan tujuan ini menjadi motivasi dalam menciptakan sinergi guna meningkatkan nilai perusahaan.



Gambar 1. Harga Saham Beberapa Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* dan *Consumer Cyclicals* 2021-2023

Sumber: www.idx.co.id (2024)

Data harga saham perusahaan-perusahaan dalam sektor konsumen di BEI periode 2021-2023 menunjukkan dinamika pasar yang kompleks dan erat kaitannya dengan nilai perusahaan. Beberapa perusahaan mengalami penurunan harga saham yang cukup signifikan, seperti Astra Agro Lestari Tbk (AALI) yang turun dari Rp9.500 (2021) menjadi Rp7.025 (2023) dan Mandom Indonesia Tbk (TCID) yang anjlok dari Rp6.300 (2022) menjadi Rp2.730 (2023). Penurunan ini merefleksikan tantangan yang dihadapi perusahaan, termasuk penurunan profitabilitas, perubahan permintaan pasar, atau ketidakstabilan ekonomi makro yang mempengaruhi nilai perusahaan. Di sisi lain, beberapa perusahaan seperti Gudang Garam Tbk (GGRM) menunjukkan kemampuan *rebound* dengan kenaikan harga saham dari Rp18.000 (2022) menjadi Rp20.325 (2023), mengindikasikan resiliensi bisnis dan kemampuan manajemen dalam beradaptasi dengan kondisi pasar yang berfluktuasi. Fenomena fluktuasi harga saham ini menegaskan prinsip dasar bahwa nilai perusahaan tidak statis.

Sustainability Report merujuk pada General Reporting Initiatives (GRI) dan diukur menggunakan indeks GRI Standard. Laporan keberlanjutan ini mencakup tiga aspek utama, yakni ekonomi, sosial, dan lingkungan. Secara keseluruhan, laporan disusun berdasarkan 121 indikator pengungkapan sesuai standar GRI. Peraturan OJK yang mengatur pelaksanaan tentang penerapan Keuangan Berkelanjutan adalah Peraturan OJK Nomor 51/POJK.03/2017. Peraturan ini wajib dipatuhi oleh Lembaga Jasa Keuangan (LJK), emiten, dan perusahaan publik untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan dalam kegiatan operasional mereka.

PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) melakukan penerapan strategi keberlanjutan yang berdampak langsung terhadap nilai perusahaan. Melalui investasi sebesar Rp93,9 miliar untuk program lingkungan dan sosial, perusahaan tersebut menunjukkan komitmennya dalam mewujudkan inisiatif “Brew a Better World 2030” yang berfokus pada keberlanjutan lingkungan, sosial, dan konsumsi yang bertanggung jawab. Pemasangan panel surya di dua pabriknya yang menghasilkan 3.387 MWh per tahun tidak hanya mengurangi ketergantungan terhadap energi fosil, tetapi juga meningkatkan efisiensi energi dan menurunkan emisi karbon. Selain itu, kerja sama dengan lembaga lokal seperti Wehasta dalam pengelolaan sampah dan pemberdayaan masyarakat memperkuat persepsi positif terhadap perusahaan sebagai entitas yang peduli pada lingkungan dan komunitas sekitar. Inisiatif ini memperkuat posisi MLBI di mata publik dan investor sebagai entitas yang berkomitmen terhadap kewajiban sosial dan lingkungan, maka dari itu berpotensi meningkatkan kepercayaan, loyalitas konsumen, serta nilai saham perusahaan di masa depan (antaranews.com).

Menurut Elkington (1997), Pendekatan yang dapat diambil salah satunya adalah melalui penerapan kebijakan serta program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang idealnya menjadi bentuk pembelajaran partisipatif sekaligus sarana pemberdayaan masyarakat. Konsep ini didasarkan pada prinsip *Triple Bottom Line* yang meliputi aspek manusia (*people*), lingkungan (*planet*), dan keuntungan (*profit*),

Artinya, perusahaan tidak sekadar berfokus pada pencapaian laba semata, melainkan juga pada kewajiban sosial serta pelestarian lingkungan.

Dalam penelitian Widyadi dan Widiatmoko (2023) serta Khofifah et al. (2022) menemukan pelaporan *sustainability report* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan perusahaan bertanggung jawab atas segala dampak negatif yang terjadi selama operasinya cenderung meningkatkan keyakinan investor mengenai prospek perusahaan di waktu yang akan datang. Namun, temuan berbeda ditemukan dalam studi Larasati dan Arrozi (2022) serta Nauli dan Ridaryanto (2023), yang mengatakan *sustainability report* tidak memiliki dampak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Audit tenure mengacu terhadap durasi hubungan antara auditor dan klien dalam melaksanakan audit laporan keuangan perusahaan (Syaifulloh & Khikmah, 2020). Lamanya kerja sama antara auditor dan klien ini termasuk dalam faktor penting yang berperan dalam mempengaruhi serta membentuk nilai perusahaan. Hasil studi oleh Sari et al. (2021) mengungkapkan bahwa *audit tenure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Masa jabatan auditor berhubungan dengan independensi mereka, sehingga periode audit yang terlalu panjang dapat menimbulkan risiko yang berdampak pada independensi tersebut. Selain itu, seiring waktu, kualitas dan kemampuan auditor dalam melaksanakan tugasnya cenderung menurun secara signifikan. Sebaliknya, masa jabatan audit yang lebih pendek dapat menunjukkan rendahnya tingkat kegagalan audit, Hal ini akhirnya memberikan kontribusi pada peningkatan nilai perusahaan. Namun, temuan tersebut berbeda dengan hasil penelitian Santoso et al. (2021) yang mengungkapkan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Disamping itu nilai perusahaan pada umumnya juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, dimana faktor utamanya yaitu *capital intensity*. Pada penelitian Aniatun et al. (2022) membuktikan hasil *capital intensity* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Perusahaan dengan *capital intensity* tinggi umumnya memiliki aset tetap besar untuk mendukung produksi atau operasionalnya. Tetapi, dalam penelitian Alam (2024) dan Octaviani et al. (2022) menunjukkan bahwa *capital intensity* tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba, dan hal ini berdampak langsung pada peningkatan nilai perusahaan. Penelitian oleh Agustiningasih dan Septiani (2022), Anisa et al., (2022), Mauliana dan Ahmad (2021) dan Rivandi dan Petra (2022) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, Karena meningkatnya laba bersih perusahaan, manajemen cenderung akan menaikkan jumlah dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin besar pula pendapatan yang dapat didistribusikan kepada investor. Tetapi berbeda dengan penelitian oleh Mahanani dan Kartika (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari studi sebelumnya oleh Widyadi dan Widiatmoko (2023) yang menemukan bahwa pengungkapan laporan

keberlanjutan dan kualitas audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini memperluas ruang lingkup dengan menambahkan variabel *audit tenure*, *capital intensity*, dan profitabilitas sebagaimana diusulkan oleh Sari et al. (2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan data panel *unbalanced* untuk menguji pengaruh pengungkapan *sustainability report*, *audit tenure*, *capital intensity*, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Objek penelitian difokuskan pada perusahaan manufaktur di sektor *consumer cyclicals* dan *non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2023. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang telah diaudit dan dipublikasikan melalui situs resmi perusahaan maupun BEI (<https://idx.co.id/>). Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu, yaitu perusahaan yang terdaftar secara berturut-turut selama 2021–2023, memiliki laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember, serta menerbitkan laporan keberlanjutan dan laporan tahunan selama periode tersebut. Total data observasi yang diperoleh adalah 214, dengan karakteristik panel data yang tidak seimbang karena tidak semua perusahaan memenuhi seluruh kriteria selama tiga tahun berturut-turut.

Nilai Perusahaan

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah nilai perusahaan yang dihitung dengan rasio Tobin's Q. Perhitungan Tobin's Q dalam penelitian ini menggunakan formula yang telah dirumuskan oleh Situmorang dan Bimo (2023).

$$Q = \frac{(\text{EMV} + \text{Debt})}{(\text{Total asset})}$$

Keterangan:

Q = Nilai Perusahaan

EMV = Perkalian antara *closing price* dengan jumlah saham yang beredar

Debt = Total Liabilitas

Pengungkapan *Sustainability Report*

Pengungkapan *sustainability report* diukur dengan menggunakan indeks yang mencerminkan tingkat keterbukaan Pada masing-masing indikator dalam aspek yang tercantum di laporan keberlanjutan perusahaan (indeks pengungkapan laporan keberlanjutan). Perhitungan dapat digunakan dengan rumus dalam penelitian (Widyadi dan Widiatmoko, 2023):

$$SRDI = \frac{n}{k}$$

Keterangan:

SRDI = *Sustainability Report Disclosure Index*

n = Total indeks yang diungkapkan

k = *Maximum score* (121)

Audit Tenure

Pengukuran masa jabatan dilakukan melalui perhitungan lamanya KAP yang telah melaksanakan perikatan audit secara berkelanjutan pada perusahaan yang sama dalam satu tahun (Sari et al., 2023). Rumus yang diterapkan dalam penelitian ini berdasarkan pada metode yang dikembangkan oleh Arif et al. (2023), yaitu:

$$AT = \text{lamanya tahun perikatan antara KAP dan perusahaan}$$

Capital Intensity

Skala pengukuran yang digunakan merujuk dalam penelitian Aniatun et al. (2022), yaitu:

$$\text{Capital Intensity} = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Penjualan}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas tidak hanya menunjukkan efisiensi pengelolaan biaya dan pendapatan, tetapi juga mencerminkan keberhasilan manajemen dalam memaksimalkan potensi ekonomi perusahaan (Mahanani dan Kartika, 2022). Profitabilitas dapat diukur dengan penelitian oleh Mahanani dan Kartika (2022) sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan data panel. Analisis regresi linear berganda digunakan karena variabel independen yang digunakan lebih dari satu. Berdasarkan variabel-variabel yang diterapkan dalam penelitian ini, model persamaan regresi yang diterapkan adalah sebagai berikut:

$$Q = \alpha + \beta_1 SR + \beta_2 AT + \beta_3 CI + \beta_5 ROA + \varepsilon$$

Keterangan :

- Q = Nilai Perusahaan
- α = Koefisien Konstanta
- β = Koefisien Regresi
- SR = *sustainability report*
- AT = *Audit Tenure*
- CI = *Capital Intensity*
- ROA = Profitabilitas
- ε = tingkat kesalahan (*error*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1 Analisis Statistik Deskriptif

Variabel		Modus	Mean	Maximum	Minimum	Std. Dev
Nilai Perusahaan	Y		1.9093	6.6977	0.3420	1.3631
SR	X1		0.2854	0.6510	0.0640	0.1736
Audit Tenure	X2	1	2.2430	6.0000	1,0000	1.3661
Capital Intensity	X3		1.5441	3.9811	0.0694	1.0546
Profitabilitas	X4		0.0694	0.8912	0.0017	0.1061

Sumber: Data diolah dengan E-Views 9

Statistik deskriptif dari 214 data observasi menunjukkan bahwa variabel nilai perusahaan (Q) memiliki rata-rata sebesar 1,9093 dengan standar deviasi 1,3631, yang mencerminkan persepsi investor yang cukup positif namun bervariasi. Rata-rata pengungkapan *sustainability report* (SRD) sebesar 0,2854 dengan standar deviasi 0,1736, mengindikasikan bahwa perusahaan mulai menunjukkan komitmen terhadap tanggung jawab sosial meskipun belum maksimal. *Audit tenure* (AT) memiliki rata-rata 2,2430 dengan standar deviasi 1,3661, menunjukkan kepatuhan umum terhadap aturan rotasi auditor. *Capital intensity* (CI) menunjukkan rata-rata 3,4193 dan standar deviasi tinggi sebesar 8,2011, mengindikasikan heterogenitas struktur aset tetap antar perusahaan. Sementara itu, profitabilitas (ROA) rata-rata sebesar 0,0698 dengan standar deviasi 0,1061, menggambarkan perbedaan efisiensi dalam menghasilkan laba dari aset perusahaan.

Uji Pemilihan Model

Tabel 2. Hasil Pengujian Model, Hasil Uji Koefisien Determinasi dan Hasil Uji F

Variabel	COMMON		FIXED		RANDOM	
	Beta	Prob	Beta	Prob	Beta	Prob
C	7.417112	0.0002	2.559600	0.0154	2.851047	0.0048
X1	1.154148	0.0821	0.158384	0.8798	0.609889	0.4087
X2	-0.071217	0.4701	0.001790	0.9797	-0.015551	0.8122
X3	-0.010145	0.5608	0.007901	0.6394	0.002998	0.8371
Z	-5.421846	0.0050	-0.359206	0.6990	-0.796847	0.3839
Goodness of Fit Model						
Adj R-squared	0.010484		0.002132		0.847134	
Prob F-stat	2.909796		15.68956		0.382976	
Uji Pemilihan Model						

Chow Test	Cross-section Chi-square	Prob	Keputusan
	15.642605	0.0000	$P < 0.05 \rightarrow$ Fixed Effect Model (FEM) diterima
Hausman Test	Cross-section random	Prob	Keputusan
	8.378709	0.0787	$P > 0.05 \rightarrow$ Random Effect Model (REM) terpilih
LM Test	Breusch-Pagan (Both)	Prob	Keputusan
	0.0000	0.0000	$P < 0.05 \rightarrow$ Random Effect Model (REM) terpilih

Hasil Uji Chow

Berdasarkan hasil pengujian *Chow* menunjukkan besarnya nilai prob dari *Cross-section Chi-square* sebesar $0.0000 < 0,05$ (alpha 5%) maka H_a diterima. Disimpulkan model yang terpilih adalah *Fixed Effects Model*.

Hasil Uji Hausman

Nilai prob dari *Cross-section random* sebesar $0.00787 > 0,05$ maka H_0 diterima. Disimpulkan model yang terpilih adalah *Random Effects Model*.

Hasil Uji Lagrange Multiplier

Berdasarkan hasil pengujian LM menunjukkan besarnya nilai prob dari Breusch Pagan (Both $0.000 < 0,05$ (alpha 5%) maka H_0 ditolak. Disimpulkan model yang terpilih adalah *random effects model*.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *adjusted R Square* sebesar 0.847134 atau 84.71%. Variabel independen yang terdiri dari pengungkapan *sustainability report*, audit tenure (AT), dan *capital intensity* (CI) mampu menjelaskan variabel Nilai Perusahaan (Q) sebesar 84.71%, sedangkan sisanya yaitu 15.29% (100 – nilai adjusted R Square) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Hasil Uji t

Tabel 3. Hasil Uji t

Variabel	Prediksi Arah	Beta	prob. (one-tailed)	Kesimpulan
C		2.335960	0.0000	
SR	H1(+)	-0.177126	0.3678	Hipotesis ditolak

AT	H2(-)	-0.158891	0.0043	Hipotesis diterima
CI	H3(+)	-0.100169	0.1467	Hipotesis ditolak
ROA	H3(+)	2.179920	0.0046**	Hipotesis diterima

Sumber : Data diolah dengan E-Views

*berpengaruh signifikan

Note : SR = *Sustainability Report*; AT = *Audit Tenure*; CI = *Capital Intensity*; KA = Kualitas Audit

Berdasarkan *intercept* dan koefisien yang didapatkan dari analisis regresi, didapatkan persamaan regresi berikut.

$$Q = 2.335960 - 0.177126SR - 0.158891AT - 0.100169CA + 2.179920ROA$$

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh *Sustainability Report* Terhadap Nilai Perusahaan

Nilai probabilitas t hitung variabel *sustainability report* sebesar $0.3678 > 0,05$, maka H1 ditolak, artinya *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh penelitian oleh Togatorop dan Murtanto (2024) yang menyatakan bahwa *Corporate Sustainability Report* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut ditunjukkan Hal ini terjadi karena masih sedikit perusahaan manufaktur yang menerapkan dan melaporkan standar GRI dalam pengungkapan *sustainability report*-nya. Tetapi, Hasil penelitian tidak sejalan dengan (Widyadi dan Widiatmoko, 2023) dan (Khofifah al., 2022), yang telah membuktikan bahwa *sustainability report disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Audit Tenure Terhadap Nilai Perusahaan

Nilai *probability* t hitung variabel *audit tenure* sebesar $0.0043 < 0,05$, maka H2 diterima, artinya *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh (Santoso., 2021) dan (Larasati dan Mulyana, 2021). Peran komisaris independen lebih banyak terbatas pada fungsi formal verifikasi dokumen tanpa memiliki kewenangan atau akses langsung untuk menindaklanjuti kecurangan atau pelanggaran dalam penyusunan laporan keuangan. Tetapi, Hasil penelitian tidak sejalan dengan hasil penelitian oleh (Sari et al., 2021) menyimpulkan adanya *audit tenure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Capital Intensity Terhadap Nilai Perusahaan

Nilai *probability* t hitung variabel *capital intensity* sebesar $0.1467 > 0,05$ dan nilai koefisien bernilai negatif, maka H3 ditolak, artinya *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian oleh (Alam, 2024) dan (Octaviani et al., 2022) yang menunjukkan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini dikarenakan aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan sub sektor dalam penelitian tersebut lebih difungsikan untuk mendukung kegiatan operasional dan sebagai bentuk investasi, bukan untuk

dimanfaatkan dari sisi biaya depresiasi. Tetapi, Hasil tidak sejalan dengan penelitian (Aniatun et al., 2022) dan (Alamsah dan Adi , 2022).

Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Nilai *probability t* hitung variabel kualitas audit sebesar $0.0046 < 0,05$ maka H_4 diterima, artinya berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil sejalan dengan penelitian oleh Agustiniingsih dan Septiani (2022), Anisa et al., (2022), Mauliana dan Ahmad (2021) dan Rivandi dan Petra (2022). Hal ini dikarenakan perusahaan yang mampu mengelola asetnya secara efisien cenderung memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kinerja keuangan yang baik dan memperkuat posisi perusahaan karena dapat mengurangi ketergantungan pada dana eksternal. Tetapi, Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian oleh Mahanani dan Kartika (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh pada nilai perusahaan,

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan *sustainability report* dan *capital intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara *audit tenure* berpengaruh negatif dan profitabilitas berpengaruh positif. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi akademisi, perusahaan, dan investor. Bagi akademisi, hasil ini memperkaya literatur terkait pengaruh faktor-faktor non-keuangan terhadap nilai perusahaan. Bagi manajemen perusahaan, penting untuk menjaga kualitas audit dan meningkatkan efisiensi aset serta profitabilitas guna meningkatkan nilai perusahaan. Investor disarankan untuk lebih fokus pada indikator profitabilitas dan kualitas audit dalam pengambilan keputusan investasi. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup sub-sektor yang terbatas dan data yang tidak selalu tersedia secara lengkap, serta potensi subjektivitas dalam pengukuran variabel kualitatif. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas periode waktu, membandingkan antar sektor industri, serta mempertimbangkan variabel moderasi guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, R. (2024). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Assets, Ukuran Perusahaan, Capital Intensity Dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan SubSektor Food And Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022). *Global Accounting: Jurnal Akuntansi*, 3(1), 1–9.
- Alamsah, J., & Adi, A. E. (2022). Pengaruh perencanaan pajak dan capital intensity terhadap nilai perusahaan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(12), 5564–5571. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i12.2015>
- Aniatun, N., Perwitasari W., D., & Pramitasari, T. D. (2022). Pengaruh Capital Intensity

- Dan Thin Capitalization Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Tax Avoidance Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2020. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*, 1(2), 302. <https://doi.org/10.36841/jme.v1i2.1893>
- Ba, Y., Berrett, J., & Coupet, J. (2021). Panel Data Analysis: A Guide for Nonprofit Studies. *VOLUNTAS: International Journal of Voluntary and Nonprofit Organizations*. <https://doi.org/10.1007/s11266-021-00342-w>
- Connelly, B. L., Certo, S. T., Reutzel, C. R., Desjardine, M. R., & Zhou, Y. S. (2025). Signaling Theory: State of the Theory and Its Future. *Journal of Management*, 51(1), 24–61. <https://doi.org/10.1177/01492063241268459>
- Dewi, Y. S. (2020). Pengaruh Kualitas Auditor Dan Audit Tenure Terhadap Opini Audit Going Concern Serta Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 5(2), 109–122. <https://doi.org/10.48181/jratirtayasa.v5i2.8947>
- Hsiao, C. (2022). *Analysis of Panel Data* (4th ed.). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/9781009057745>
- Juli Supriyatno, D. R. S., & Hendrani, A. (2024). Pengaruh Kualitas Audit, Kekuatan Pendapatan, Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 7(2), 336–354. <https://doi.org/10.34128/jra.v7i2.404>
- Khofifah, D. N., Meiriasari, V., & Pebriani, R. A. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2019). *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi*, 3(1), 17–25. <https://doi.org/10.47747/jbme.v3i1.620>
- Larasati, A. P., & Mulyana, R. A. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Akuntansi Dewantara*, 7(1), 113–125.
- Larasati, L., & Arrozi, M. F. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Keputusan Investasi dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021). *Jurnal Kelola: Jurnal Ilmu Sosial*, 5(2), 10–24.
- Maris Gihon Juventus Togatorop, & Murtanto Murtanto. (2024). Pengaruh Enterprise Risk Management, Kualitas Audit Eksternal Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Creative Student Research*, 2(1), 81–96. <https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v2i1.3463>
- Meirini, D., & Khoiriawati, N. (2022). Kualitas Audit, Profitabilitas, Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Dalam Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan. *Substansi: Sumber Artikel Akuntansi Auditing Dan Keuangan Vokasi*, 5(1), 79–96. <https://doi.org/10.35837/subs.v5i1.1441>
- Nauli, C., & Ridaryanto, P. (2023). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social

- Responsibility, Enterprise Risk Management, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Mediasi. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 20(1), 56–76. <https://doi.org/10.25170/balance.v20i1.4302>
- Ningrum, kirana, miftah. (2021). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report, Asimetri Informasi, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan 1) Nur Ratih Widya Ningrum, 2) Dwi Jaya Kirana, 3) Munasiron Miftah. 2(1), 42–57.
- Nurfajri, A. A., Abbas, D. S., & Zulaecha, H. E. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce*, 01(03), 16–30.
- Oktaviani, A. N., Putra, W. E., & Wijaya, R. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Capital Intensity Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Tax Avoidance Sebagai Variabel Intervening. *Jambi Accounting Review (JAR)*, 4, 1–17. <https://doi.org/10.22437/jar.v4i3.26448>
- Qurrotul'Aini, L., & Wijaya, A. L. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Kualitas Audit Sebagai Moderasi. *SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, Dan Akuntansi*, 6(September 2024). <https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SIMBA/article/view/6454>
- Rianti, N. K. E., Putra, I. G. C., Manuari, I. A. R., & Wedasari, D. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *National Scientific Journal of Denpasar (UNMAS)*, 208–215. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/karma/article/view/1631/1316>
- Santoso, A. R., & Nazar, M. R. (2021). Pengaruh audit tenure, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap biaya modal ekuitas. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi*, 8(2), 1011–1019.
- Sari, K. E. K., Widiatmoko, J., & Indarti, M. G. K. (2023). Pengaruh mekanisme corporate governance, audit tenure, dan kualitas audit terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 85–99. <https://www.journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue/article/view/3730>
- Situmorang, D., & Bimo, I. D. (2023). Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen*, 20(1), 1–17. <https://doi.org/10.25170/jm.v20i1.3281>
- Syaifulloh, C. Z., & Khikmah, S. N. (2020). Pengaruh Audit Tenure, Komite Audit, Audit Capacity Stress dan Alignment Effect Terhadap Kualitas Audit: (Studi empiris pada perusahaan manufaktur di Indonesia). *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology, 1981*, 287–297. www.cnbcindonesia.com

- Widyadi, A. P., & Jacobus Widiatmoko. (2023). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur 2016-2020. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 14(01), 38–47. <https://doi.org/10.23887/jimat.v14i01.51017>
- Yasmin, P., & Mulyani, D. S. (2025). Pengaruh Green Accounting, Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(3), 1829–1844.